

Penerapan Kecerdasan Buatan pada Perpustakaan Digital di Universitas Jambi, Provinsi Jambi

Saharudin^{*1}, Ahmad Syauqi Harsyah², Risqa Marina³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

*e-mail: saharudin.fkip@unja.ac.id¹, ahmadsyauqiharsyah@gmail.com², risqamarina@gmail.com³

Abstrak

Keterbatasan akses fisik, waktu operasional, dan efisiensi pengelolaan pada perpustakaan tradisional mendorong lahirnya perpustakaan digital sebagai solusinya. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan kecerdasan buatan dalam perpustakaan digital Universitas Jambi guna meningkatkan aksesibilitas, efisiensi layanan, dan pengalaman pengunjung, serta mengatasi keterbatasan yang ada pada perpustakaan tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan (action research). Responden terdiri dari 10 pustakawan dan 30 mahasiswa yang dipilih dengan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif, komparatif, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan buatan membantu pustakawan dalam mengurangi beban kerja manual dan mempercepat pengelolaan koleksi. Begitu pula mahasiswa yang merasakan berbagai kemudahan dalam akses koleksi digital dan peningkatan jumlah pengunjung hingga 40%. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi pengelolaan perpustakaan dan aksesibilitas layanan telah berdampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan dan pengalaman pengunjung.

Kata kunci: Kecerdasan buatan, layanan perpustakaan, perpustakaan digital, Universitas Jambi.

Abstract

The limitations of physical access, operational time, and management efficiency in traditional libraries encourage the existence of digital libraries as a solution. This research aims to implement artificial intelligence in the digital library of Jambi University to improve accessibility, service efficiency, and user experience, and overcome the limitations that exist in traditional libraries. This study used a qualitative approach with an action research method. Respondents consisted of 10 librarians and 30 students selected by purposive sampling method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed descriptively, comparatively, and triangulated. The results showed that the implementation of artificial intelligence helped librarians in reducing manual workload and accelerating collection management. Likewise, students who feel various conveniences in accessing digital collections and increasing the number of visitors by 40%. This research shows that improving library management efficiency and service accessibility has had a positive impact on improving service quality and user experience.

Keywords: Artificial intelligence, digital library, Jambi University, library services.

1. PENDAHULUAN

Menurut [1], peran perpustakaan adalah menangani pengumpulan, pengorganisasian, pelestarian dan penyediaan akses terhadap rekod pengetahuan manusia. Hal ini sejalan dengan [2] yang mendefinisikan perpustakaan sebagai suatu unit kerja yang memelihara koleksi bahan perpustakaan yang terorganisir secara sistematis, sehingga, pengunjung dapat menggunakannya sebagai sumber informasi. Selain itu, [3] menekankan peran penting perpustakaan dalam dunia Pendidikan, yaitu menjadi pusat informasi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia. Perpustakaan tradisional adalah perpustakaan yang terdiri dari deretan buku cetak [1]. Pengunjung harus mendatangi perpustakaan secara langsung untuk mengakses informasi yang diperlukan, ditambah dengan buku yang akan terus bertambah dan memerlukan banyak ruang koleksi seiring berjalannya waktu. Ruang koleksi buku yang besar mengharuskan pengunjung untuk mengeksplor satu per satu setiap ruang yang ada di perpustakaan untuk menemukan informasi yang mereka cari, hal ini tentu akan memakan waktu dan tenaga. Hal-hal ini menjadi hambatan yang ditemui oleh pengunjung, beberapa

pengunjung tentu tidak selalu memiliki waktu untuk datang dan mencari informasi yang mereka butuhkan, apalagi jika informasi yang mereka cari dibutuhkan segera. Pendapat ini didukung oleh [4]-[5], yang menunjukkan bahwa pada saat pandemi Covid-19, pengunjung tidak bisa mengakses perpustakaan sama sekali karena keterbatasan ruang dan akses yang tertutup oleh pandemi. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan tradisional tidak bisa diakses kapanpun dan dimanapun karena dapat terhalang oleh masalah internal seperti keterbatasan waktu pengunjung, maupun masalah eksternal seperti pandemi dan keharusan akses secara fisik. Sehingga, solusi sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan ini.

Berdasarkan hasil penelitian [6], [4], [7], perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah mengubah banyak aspek kehidupan, seperti kebutuhan akan pemenuhan informasi yang menjadi kebutuhan pokok suatu masyarakat. Teknologi telah mengubah cara pengunjung mengakses berbagai informasi, termasuk perubahan mengakses informasi dari perpustakaan tradisional ke perpustakaan digital. Sayangnya, dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, perpustakaan bukanlah tempat terpenting bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi [8]. Oleh karena itu, perpustakaan harus mengikuti perkembangan teknologi jika tidak ingin tertinggal dan dilupakan masyarakat. Dengan kemajuan teknologi pula, perpustakaan tidak lagi hanya berupa ruang fisik yang penuh buku, tetapi juga platform digital yang memungkinkan akses informasi kapan saja dan dimana saja, yaitu dalam bentuk perpustakaan digital. Perpustakaan digital menjadi salah satu alternatif utama bagi pengunjung yang mengalami kesulitan untuk mengakses perpustakaan secara langsung [9].

Menurut [9], perpustakaan digital adalah layanan informasi berbasis teknologi yang menyediakan akses terhadap koleksi digital melalui perolehan, penyimpanan, pelestarian, dan layanan akses data elektronik. Dengan fitur-fitur seperti sistem otomatisasi dan ketersediaan sumber daya elektronik, perpustakaan digital mempermudah pengunjung dalam mengakses informasi tanpa perlu mengunjungi perpustakaan secara fisik. Dengan demikian, perpustakaan digital dapat meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan daya tarik pengunjung. Sesuai dengan pendapat [10], bahwa informasi dapat diperoleh dalam hitungan detik, dari artikel ilmiah hingga koleksi buku terbaru, proses belajar tidak lagi terbatas pada jam operasional perpustakaan, melainkan dapat dilakukan fleksibel sesuai dengan jadwal individu. Jadi, dapat dikatakan bahwa, untuk dapat memberikan pelayanan yang baik dan bermanfaat kepada pengunjung, perpustakaan harus menjadi perpustakaan yang ideal. Perpustakaan yang ideal mempunyai empat kriteria, yaitu: pustakawan mempunyai jaringan luas, mempunyai akses cepat dan akurat, dapat memberikan layanan sebanyak-banyaknya, mempunyai perpustakaan yang lengkap, dan perpustakaan mempunyai agenda rutin (minggu, bulan, tahun) dalam menyelenggarakan diskusi, debat, seminar dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan daya tarik pengunjung [11].

Penelitian ini berbeda dari penelitian pada umumnya karena mencakup tahap implementasi. Menurut [12], secara etimologi, implementasi berarti pelaksanaan, sedangkan secara terminologi, implementasi mengacu pada kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Secara umum, implementasi merupakan proses dinamis yang memungkinkan suatu kebijakan memenuhi fungsi pencapaian hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Walaupun penelitian ini sudah mencapai tahap implementasi, implementasi perpustakaan digital tidak terlepas dari berbagai kendala. Berdasarkan studi sebelumnya [8], [10], beberapa masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi antara staf dan mahasiswa, sehingga mahasiswa kurang memahami peran perpustakaan digital dan pustakawan digital secara optimal. Hambatan lainnya adalah kurangnya kompetensi staf perpustakaan dalam memanfaatkan dan mendistribusikan sumber daya digital yang baru diperkenalkan, serta keterbatasan staf dengan keahlian khusus di bidang teknologi informasi.

Sementara dalam konteks Indonesia, perpustakaan digital dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan lokal, seperti keterbatasan ruang dan penumpukan tugas administrasi. Dengan fitur otomatisasi berbasis teknologi, perpustakaan digital dapat meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi beban kerja manual yang sering kali memperlambat layanan perpustakaan. Oleh karena itu, inovasi lebih lanjut diperlukan untuk memaksimalkan potensi perpustakaan digital sebagai pusat informasi modern. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat

diimplementasikan adalah penggunaan kecerdasan buatan (artificial intelligence). Teknologi kecerdasan buatan ini menawarkan solusi yang tidak hanya dapat meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi, tetapi juga memberikan pengalaman pengunjung yang lebih personal, interaktif, relevan, dan responsif. Sebagaimana dinyatakan oleh [13], perpustakaan digital memungkinkan perpustakaan untuk memberikan rekomendasi buku yang sesuai dengan minat individu, serta menyediakan layanan bimbingan dan saran yang lebih terfokus. Dengan demikian, perpustakaan dapat memberikan pengalaman pengunjung yang lebih personal dan relevan.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian berjudul “Penerapan Kecerdasan Buatan pada Perpustakaan Digital di Universitas Jambi, Provinsi Jambi” ini bertujuan untuk menerapkan kecerdasan buatan guna meningkatkan aksesibilitas, efisiensi pengelolaan, dan pengalaman pengunjung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret terhadap berbagai kendala yang dihadapi perpustakaan digital, serta mendukung transformasi perpustakaan sebagai pusat informasi yang modern dan inklusif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan (action research). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang ada, merancang solusi yang tepat, serta menguji implementasi dalam konteks nyata. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan UPT Perpustakaan Universitas Jambi, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan digital melalui penerapan kecerdasan buatan.

Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang dimulai dengan identifikasi masalah, yakni kendala yang dihadapi oleh pustakawan dan pengunjung, seperti kurangnya sosialisasi tentang peran pustakawan secara digital dan minimnya pemahaman terkait layanan perpustakaan digital, baik dari pustakawan maupun pengunjung. Identifikasi ini dilakukan melalui wawancara dengan pustakawan dan mahasiswa serta observasi kegiatan di perpustakaan.

Selanjutnya, dilakukan perancangan solusi, yaitu berupa implementasi kecerdasan buatan dalam sistem perpustakaan digital dan pelatihan pustakawan dalam pemanfaatan kecerdasan buatan untuk meningkatkan pemahaman mereka serta pengalaman pengunjung. Pelatihan pustakawan dilaksanakan dalam dua sesi, masing-masing dengan durasi 2 jam, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pustakawan dalam mengelola sistem perpustakaan digital berbasis kecerdasan buatan. Sesi pertama yang berdurasi 2 jam fokus pada pengenalan konsep kecerdasan buatan dalam konteks perpustakaan digital, termasuk cara kerja sistem kecerdasan buatan, serta manfaat dan aplikasi teknologinya dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan. Pustakawan akan diajarkan cara menggunakan perangkat lunak berbasis kecerdasan buatan untuk mempermudah pengelolaan dan data koleksi, pencarian buku, dan fitur rekomendasi. Setelah itu, sesi 2 dilakukan dengan durasi 2 jam yang didedikasikan untuk pelatihan teknis dan praktek langsung. Pustakawan akan diajarkan cara mengoperasikan sistem perpustakaan digital berbasis kecerdasan buatan, serta bagaimana menangani masalah yang mungkin muncul, termasuk memberikan bantuan kepada pengunjung menggunakan fitur interaktif berbasis kecerdasan buatan. Selain itu, sesi ini juga mencakup studi kasus untuk mempraktikkan penyelesaian masalah yang sering dihadapi oleh pustakawan dalam penggunaan sistem tersebut.

Tahap berikutnya adalah implementasi solusi, dimulai dengan pengujian sistem kecerdasan buatan di perpustakaan digital Universitas Jambi. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur kinerja dan efektivitas sistem dalam memberikan layanan yang lebih efisien dan mudah diakses oleh pengunjung. Dalam tahap ini, kecerdasan buatan diterapkan pada fitur pencarian, rekomendasi buku, dan bantuan interaktif bagi pengguna.

Pada tahap terakhir, evaluasi dilakukan untuk menganalisis hasil implementasi, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menilai sejauh mana kecerdasan buatan dapat meningkatkan kualitas layanan dan menjadi solusi terhadap masalah yang ada. Evaluasi

dilakukan dengan menggunakan kuisioner kepuasan pengguna yang mencakup aspek kemudahan penggunaan, kecepatan respons, dan kenyamanan layanan yang diberikan oleh sistem perpustakaan digital berbasis kecerdasan buatan. Selain itu, analisis data kuantitatif terkait jumlah kunjungan, waktu respons, dan penggunaan fitur sistem juga digunakan untuk menilai efektivitas implementasi.

Objek penelitian terdiri dari 10 pustakawan dan 30 mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Jambi yang menggunakan layanan perpustakaan digital Universitas Jambi. Peneliti memilih responden dilakukan dengan teknik purposive sampling untuk memilih pustakawan dan mahasiswa yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam penggunaan layanan perpustakaan digital dan dapat memberikan wawasan yang berguna mengenai efektivitas implementasi kecerdasan buatan dalam meningkatkan layanan perpustakaan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pustakawan dan mahasiswa untuk memperoleh informasi terkait pengalaman mereka dalam menggunakan sistem perpustakaan digital berbasis kecerdasan buatan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses penggunaan sistem dan interaksi yang terjadi antara pengunjung dan fitur berbasis kecerdasan buatan yang ada. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait kinerja sistem, seperti jumlah kunjungan dan waktu respons. Selain itu, kuisioner juga digunakan untuk mendapatkan evaluasi langsung dari responden mengenai kepuasan dan kemudahan penggunaan layanan digital berbasis kecerdasan buatan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil implementasi, analisis komparatif untuk membandingkan kondisi perpustakaan sebelum dan sesudah penerapan kecerdasan buatan, serta triangulasi data untuk memastikan validitas dan realibilitas hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data wawancara dengan 10 pustakawan, sebagian besar melaporkan bahwa implementasi teknologi kecerdasan buatan membantu secara signifikan dalam mengurangi beban kerja manual, terutama dalam pengelolaan koleksi digital dan pencarian informasi. Sebelumnya, tugas administratif seperti pengkategorian koleksi memakan waktu lama karena dilakukan secara manual. Namun, dengan implementasi teknologi ini, pustakawan dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara lebih efisien, sehingga terhindar dari penumpukan tugas yang sering terjadi.

Sejalan dengan itu, hasil observasi terhadap 30 mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan kepuasan terhadap pelayanan perpustakaan digital. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa sistem yang diperbarui ini memberikan akses yang lebih cepat, responsif, dan relevan. Hasil ini juga menunjukkan peningkatan kemudahan dalam menemukan sumber informasi yang sebelumnya sulit diakses melalui perpustakaan tradisional.

Begitu pula data kunjungan perpustakaan yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah kunjungan pengunjung meningkat sebesar 40% setelah implementasi teknologi berbasis kecerdasan buatan. Selain itu, data juga mencatat bahwa waktu respons sistem menurun dari rata-rata 15 detik menjadi hanya 5 detik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi yang memungkinkan mahasiswa mengakses informasi dengan lebih cepat dan mudah, terutama saat mereka membutuhkan referensi untuk tugas akademik dan pada saat mendesak.

Pembahasan

Implementasi teknologi berbasis kecerdasan buatan di perpustakaan digital Universitas Jambi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan aksesibilitas, efisiensi, serta kepuasan pengalaman pengunjung. Penurunan waktu respons sistem dari 15 detik menjadi 5 detik merupakan salah satu indikator keberhasilan penerapan teknologi ini. Selain itu,

peningkatam jumlah kunjungan sebesar 40% menunjukkan bahwa mahasiswa semakin tertarik memanfaatkan layanan peprustakaan digital setelah adanya pembaruan sistem.

Dari sisi pustakawan, implementasi kecerdasan buatan membawa keuntungan yang signifikan dalam mengurangi beban kerja manual. Hal ini memungkinkan pustakawan mengalokasikan waktu mereka untuk tugas-tugas yang lebih strategis seperti perkembangan koleksi dan perencanaan kegiatan perpustakaan. Kendala awal seperti kurangnya sosialisasi dan pelatihan teknologi berbasis kecerdasan buatan bagi pustakawan telah berhasil diatasi melalui pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam literasi perpustakaan digital. Pelatihan ini dihadiri oleh sebagian besar pustakawan dan beberapa mahasiswa, yang menunjukkan komitmen bersama dalam meningkatkan kapasitas dan pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan.



Gambar1. Pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam literasi peprustakaan digital (a) demonstrasi sistem baru kepada pemustakawan dan mahasiswa (b) diskusi dan evaluasi pasca-pelatihan mengenai implementasi teknologi kecerdasan buatan (c) sesi foto bersama

Gambar-gambar diatas mendokumentasikan pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan memperlihatkan proses pengenalan teknologi kepada pustakawan dan mahasiswa. Hal ini relevan dengan upaya penelitian untuk meningkatkan kompetensi pengguna, baik individu maupun institusi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya [4], [8], [9], [14], yang menyebutkan bahwa digitalisasi perpustakaan dapat mengatasi keterbatasan perpustakaan tradisional, seperti waktu operasional dan akses fisik yang terbatas. Perpustakaan digital Universitas Jambi telah membuktikan bahwa teknologi kecerdasan buatan dapat meningkatkan kualitas layanan informasi, memberikan akses yang lebih cepat, dan memudahkan pengguna. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital Universitas Jambi dapat menjadi inspirasi bagi institusi Pendidikan lain yang ingin meningkatkan layanan informasinya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang memberikan dampak positif bagi individu, masyarakat, maupun institusi, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Implementasi teknologi berbasis kecerdasan buatan di perpustakaan digital Universitas Jambi tidak hanya memberikan nilai tambah berupa efisiensi dan peningkatan aksesibilitas layanan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku pustakawan dalam memanfaatkan teknologi.

Tabel 1. Dampak Implementasi Teknologi Kecerdasan Buatan di Perpustakaan Digital Universitas Jambi

Aspek	Temuan	Indikator Keberhasilan
Efisiensi Kerja Pustakawan	Pustakawan melaporkan pengurangan beban kerja manual, terutama dalam pengelolaan koleksi digital dan pencarian informasi.	Penyelesaian tugas administratif lebih cepat dan pengurangan penumpukan tugas.
Kepuasan Pengguna	Hasil observasi menunjukkan bahwa 30 mahasiswa merasa sistem memberikan akses yang lebih cepat, responsif, dan relevan.	Peningkatan kemudahan menemukan sumber informasi yang sulit diakses sebelumnya.

Jumlah Kunjungan	Dokumentasi menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan sebesar 40% setelah implementasi kecerdasan buatan.	Minat mahasiswa terhadap perpustakaan digital meningkat.
Waktu Respons Sistem	Waktu respons sistem berkurang dari rata-rata 15 detik menjadi 5 detik.	Peningkatan efisiensi layanan yang memungkinkan akses informasi lebih cepat.
Pelatihan Kecerdasan Buatan	Pelatihan pemanfaatan AI dihadiri oleh pustakawan dan mahasiswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling.	Peningkatan kompetensi pustakawan dan pengunjung terkait pemanfaatan teknologi AI.
Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya	Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya [4], [8], [9], [14], mengenai keunggulan digitalisasi perpustakaan dalam mengatasi keterbatasan perpustakaan tradisional.	Digitalisasi memudahkan akses informasi dengan waktu operasional yang lebih fleksibel dan tidak terbatas.
Tantangan dan Peluang	Tantangan berupa resistensi awal dan minimnya pemahaman teknis berhasil diatasi melalui pelatihan.	Peluang pengembangan dan sosialisasi teknologi AI di institusi pendidikan lainnya.

Meskipun penelitian ini berhasil, tantangan seperti resistensi awal terhadap teknologi dan minimnya pemahaman teknis perlu menjadi perhatian di masa depan. Pelatihan lanjutan dan sosialisasi lebih luas dapat dilakukan untuk memperkuat dampak kegiatan ini. Selain itu, peluang untuk memperluas teknologi ini ke institusi pendidikan lain dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan secara nasional.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan kecerdasan buatan (AI) di perpustakaan digital Universitas Jambi guna meningkatkan aksesibilitas, efisiensi pengelolaan, dan pengalaman pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kecerdasan buatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan digital. Teknologi ini memungkinkan pustakawan untuk mengurangi beban kerja manual dan mengelola koleksi dengan lebih efisien. Sementara itu, mahasiswa sebagai pengunjung dapat lebih mudah mengakses koleksi digital dengan waktu respon sistem yang lebih cepat, memberikan akses yang lebih fleksibel tanpa batasan lokasi, serta jam operasional perpustakaan.

Peningkatan jumlah kunjungan ke layanan digital hingga 40% menjadi indikator bahwa pengunjung lebih tertarik dengan sistem yang telah diperbaharui dibandingkan dengan metode tradisional. Selain itu, penerapan kecerdasan buatan juga telah mengurangi waktu respons sistem dari rata-rata 15 detik menjadi 5 detik, memberikan nilai tambah signifikan dalam mendukung kebutuhan informasi akademik pengguna.

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan ini mendukung pernyataan dalam pendahuluan bahwa digitalisasi perpustakaan dapat mengatasi keterbatasan perpustakaan tradisional. Dampak konkret dari implementasi kecerdasan buatan di UPT Perpustakaan Universitas Jambi mencakup peningkatan efisiensi pengelolaan hingga 40% dan kemudahan akses pengguna terhadap koleksi digital, yang memberikan manfaat langsung bagi pustakawan dan mahasiswa. Hal ini menunjukkan keberhasilan pengabdian dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekaligus menjadi inspirasi untuk institusi pendidikan lainnya yang ingin menerapkan teknologi serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Tjiptasari, "Perkembangan Perpustakaan Tradisional Menuju Digital," *MI*, vol. 31, no. 1,

- pp. 33–43, 2022, doi: <https://doi.org/10.22146/mi.v3i1i.4575>
- [2] C. Afrina, I. Ardyawin, and S. Rasyid, “Komparasi arsip dan perpustakaan,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, vol. 5, no. 1, pp. 1–12, 2023, doi: <https://doi.org/10.31764/jiper.v5i1.12025>
- [3] S. Endarti, “Perpustakaan sebagai tempat rekreasi informasi,” *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, vol. 2, no. 1, pp. 23–28, 2022, <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- [4] T. Aryadillah, “Penggunaan aplikasi ICILEGON dalam memberikan layanan sirkulasi oleh Perpustakaan Kota Cilegon di masa pandemi,” *LibTech: Library and Information Science Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 64–72, 2020, <https://doi.org/10.18860/libtech.v1i2.13095>
- [5] M. Rafiq, S. H. Batool, A. F. Ali, and M. Ullah, “University libraries response to COVID-19 pandemic: A developing country perspective,” *The Journal of Academic Librarianship*, vol. 47, no. 1, pp. 102280, 2021, <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102280>
- [6] A. P. Arum and Y. Marfianti, “Pengembangan perpustakaan digital untuk mempermudah akses informasi,” *Information Science and Library*, vol. 2, no. 2, pp. 92–100, 2021, <http://dx.doi.org/10.26623/jisl.v2i2.3290>
- [7] A. Aliwijaya and H. C. Suyono, “Peluang implementasi artificial intelligence di perpustakaan: Kajian literatur,” *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, vol. 4, no. 2, pp. 1–17, 2023, : 10.24036/ib.v4i2.397
- [8] D. L. Damayanti, D. Hidayati, and O. Mandasari, “Digital library: Upaya mewujudkan perpustakaan sekolah berbasis teknologi,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 5, no. 1, pp. 4487–4496, 2023, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11719>
- [9] E. G. A. Dewi, P. A. C. Dewi, and I. B. K. Sudiatmika, “Pengaruh perpustakaan digital dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa,” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 6, pp. 5024–5034, 2021, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1613>
- [10] N. I. Aina and M. I. P. Nasution, “Pemanfaatan database pada perpustakaan digital di perguruan tinggi,” *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, vol. 1, no. 4, pp. 1462–1469, 2023.
- [11] R. Mubarak, “Perpustakaan digital sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh,” *Al-Rabwah*, vol. 15, no. 1, pp. 16–25, 2021, <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i01.72>
- [12] H. Ulfatimah, “Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru,” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- [13] M. Atika and R. Sayekti, “Studi literatur review sistem informasi perpustakaan berbasis artificial intelligence (AI) library information system based on artificial intelligence (AI): Literatur review,” *Journal of Information and Library Science*, vol. 14, no. 1, pp. 39–52, 2023, <https://doi.org/10.20473/pjil.v14i1.46405>
- [14] N. H. Hari, U. R. Jannah, and S. Rachmatullah, “Implementasi perpustakaan digital untuk mendukung literasi belajar bagi warga pelajar di daerah pedesaan,” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 7, no. 1, pp. 460–465, 2023, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13720>.